

BAB I

PENDAHULUAN

1. Alasan Pemilihan Judul

Manusia makhluk Allah SWT ditakdirkan mempunyai berbagai keperluan hidup semuanya telah disediakan oleh-Nya berupa melimpahnya kekayaan alam di bumi ini. Dengan kasih sayang-Nya pula manusia dikaruniai akal untuk berfikir dan mengembangkan apa yang ada disekelilingnya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan karunia akal manusia menjadi makhluk yang mulia dari pada makhluk lain. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
بِعَمَّةٍ ظَهَرَةً وَبَاطِنَةً¹ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى
وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan." (Q.S. Lukman: 20)¹

Dijelaskan juga dalam ayat yang lain:

وَاللَّهُ تَعَالَىٰ أَعْلَمُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَصِفُونَ ﴿٢١﴾

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Aisyiah, Surabaya, tt., h.,

Artinya: "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan." (QS. *An-Nahl*: 5)²

Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam bermasyarakat misalnya masing – masing individu tidak bisa lepas dari individu lain. Mereka butuh pengakuan atas eksistensinya, butuh bantuan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan hidupnya. Dalam hal ekonomi mereka juga tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Misalnya: seorang nelayan membutuhkan bantuan pembeli untuk membeli ikan hasil tangkapannya, dia juga memerlukan bantuan petani untuk dapat membeli beras, dan masih banyak kebutuhan – kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri.

Dalam sejarah peradaban manusia, ada beberapa bentuk sistem ekonomi yang pernah ditemukan sebagai solusi atas persoalan ekonomi umat manusia. Yang pertama ekonomi konvensional dan yang kedua adalah ekonomi syariah. Sistem ekonomi konvensional ini bebas nilai, yang penting bagaimana seseorang bisa memperoleh keuntungan sebesar - besarnya demi kemakmuran dirinya sendiri, tak peduli apa yang terjadi disekelilingnya, akibat perbuatan atau kebijakannya. Salah satu bentuk dari sistem ekonomi konvensional adalah ekonomi kapitalis. "Sistem ekonomi ini dipengaruhi

² *Ibid.*, h. 403

oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Sistem ini didukung oleh nilai – nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan.”³

Ciri-ciri sistem Ekonomi kapitalis adalah faktor produksi dimiliki oleh pribadi atau swasta, desentralisasi pengambilan keputusan dan informasi ekonomi, insentif utama (dalam bekerja) bersifat materi, alokasi dan distribusi menggunakan mekanisme pasar, *ekses* produksi dipakai untuk memperluas kapasitas produksi. Penerapan sistem ini ternyata menimbulkan berbagai masalah dan *ekses* seperti penindasan, perbudakan, penjajahan, eksploitasi buruh, dominasi majikan dan pemilik modal, kesenjangan yang luar biasa antara yang kaya dan yang miskin.⁴

Sistem ekonomi yang kedua adalah ekonomi Islam. Sistem ini didasari atas nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis rosul. “kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstruktif atas kegagalan sistem ekonomi dunia yang dominan selama ini dalam menyelesaikan berbagai persoalan ekonomi dunia yang semakin rumit.”⁵

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan

³ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Cet.Ke 3, Kampus Fakultas Ekonomi UIR, Yogyakarta, 2003, h. 91

⁴ <http://www.jurnalkampus.org/rekonstruksi-ekonomi-konvensional-membangun-ekonomi-islam-oleh-dr-senen-machmudm-se-psi/> akses minggu 11 april 2010 pukul 06.00 WIB

⁵ Muhammad, *Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, h. 1

Pada hakekatnya Ekonomi Islam adalah metamorfosa nilai – nilai Islam dalam ekonomi dan dimaksudkan untuk menepis anggapan bahwa Islam adalah agama yang hanya mengatur persoalan ubudiyah atau komunikasi vertikal antara manusia (makhluk) dengan Allah (Khaliq)nya. Dengan kata lain, kemunculan Ekonomi Islam merupakan satu bentuk artikulasi sosiologis dan praktis dari nilai – nilai Islam yang selama ini dipandang doktriner dan normatif. Dengan demikian, Islam adalah suatu *dien (way of life)* yang praktis dan ajarannya tidak hanya merupakan merupakan aturan hidup yang menyangkut aspek ibadah dan muamalah sekaligus, mengatur hubungan manusia dengan Rabb nya (*hablun minallah*) dan hubungan antara manusia dengan manusia (*hablun minan-nas*).⁹

Pengembangan sistem ekonomi berdasarkan prinsip syari'ah dalam sistem hukum nasional adalah berdasarkan nilai – nilai keadilan kemanfaatan, keseimbangan dan universalitas (*rahmatan lil 'alamin*) yang diterapkan dalam pengaturan diberbagai lembaga ekonomi syari'ah. Prinsip syari'ah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi yang salah satu prinsipnya adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan prinsip bagi hasil yang diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi resiko yang timbul sehingga dapat tercipta posisi yang berimbang antara lembaga ekonomi syari'ah dengan nasabahnya.¹⁰

⁹ Muhammad, *op. cit.*, h. 1-2

¹⁰ Kholilurrahman, "Beberapa Permasalahan Penyeselaian Sengketa Ekonomi Syari'ah di Pengadilan Agama", Makalah Disampaikan Dalam Seminar Sehari Sosialisasi dan Antisipasi

Dalam hal pembiayaan kegiatan ekonomi antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah sangat berbeda. Hal ini disebabkan kedua sistem tersebut berangkat dari landasan yang berbeda. Pada ekonomi konvensional cenderung bebas nilai dan tidak terikat dengan norma – norma yang ada, sedangkan pada Ekonomi Islam berdasarkan atas nilai – nilai dan ajaran Islam.

Pada ekonomi konvensional dalam hal pembiayaan menggunakan sistem bunga (*interest*) dengan konsekwensi seseorang yang menerima pinjaman itu harus mengembalikan uang sesuai dengan jumlah yang di pinjam dan masih di bebani bunga yang telah ditentukan tidak peduli bagaimana keadaan si peminjam, untung atau rugi.

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, tetapi kadar keimanan, kadar pemahaman dan kadar ketaatan terhadap ajaran agama itu relatif tidak sama. Sehingga dalam masalah sistem bunga ini masih banyak dijalankan oleh mayoritas masyarakat muslim Indonesia, meskipun sudah ada solusi dengan munculnya produk – produk pembiayaan syariah seperti mudharabah, murabahah dan musyarakah.

Ada beberapa lembaga keuangan syariah yang mengembangkan jasa pembiayaan maupun penitipan (*wadiah*) yang berdasarkan nilai – nilai ajaran Islam, antara lain adalah Bank Muamalat Indonesia, BPRS, BMT. BMT adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat maupun dana hibah, kemudian digunakan untuk mendukung dan mengembangkan

usaha - usaha yang produktif untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.

Baitul mal wa tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha - usaha produktif investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu, *baitul mal wa tamwil* juga menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. *Baitul mal wa tamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syari'ah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan keuangan formal lainnya.¹¹

BMT mempunyai beberapa jenis usaha pembiayaan yang lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro, kecil dan bawah. Diantara usaha pembiayaan tersebut adalah pembiayaan Mudarabah, Musyarakah, Murabahah. *Al-Qordhul Hasan*.¹² Tetapi disini penyusun akan mengkhususkan penelitian pada pembiayaan murabahah.

Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus

¹¹ Prof. H.A. Djazuli, Drs. Yadi Janwari, M.Ag, *Lembaga - Lembaga Perekonomian Umat (Seluruh Pengenalan)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, h., 183

¹² *Ibid* h. 191

mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.¹³

Menurut teori yang ada BMT menggunakan prinsip syariah. Tetapi beberapa kalangan yang telah menjadi nasabah maupun yang telah meneliti praktik pembiayaan BMT menyatakan bahwa dalam praktiknya tidak semua BMT menggunakan sistem syaria'ah dan menurut mereka menilai BMT Walisongo adalah salah satu BMT yang menggunakan prinsip syari'ah. Landasan pernyataan tersebut menjadikan penyusun tergerak untuk meneliti praktik Pembiayaan murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo Tanjung Mas Semarang Utara.

3. Penegasan Istilah

Sebelum penyusun membahas lebih jauh tentang analisis pembiayaan murabahah, terlebih dahulu penyusun akan menjelaskan beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi yang berjudul: "ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT WALISONGO UNIT PASAR TAMBAK MULYO TANJUNG MAS SEMARANG UTARA" antara lain:

1. Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan

¹³ DR. Muhammad, M.Ag, Dwi Suwiknyo, SEI, MSI, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, TransMedia, Yogyakarta, 2009, h. 42

yang sebenar - benarnya (sebab, masalah, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁴

2. **Pembiayaan** : Penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu.¹⁵
3. **Murabahah** : Akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.¹⁶

Jadi yang dimaksud pembiayaan Murabahah di sini adalah: jual beli suatu barang melalui perantara BMT, pihak BMT membelikan barang tersebut dengan memberitahukan harga pokok barang dan dengan tambahan margin (keuntungan) yang disepakati oleh kedua belah pihak.

4. **BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo**: Adalah nama sebuah lembaga keuangan mikro syariah, kepanjangan dari *Baitul Mal Wat-tamwil*. Kantor BMT Walisongo Cabang Tambak Mulyo berada di Pasar Tambak Mulyo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara.

Jadi yang dimaksud judul diatas secara keseluruhan adalah: **Menganalisis tentang praktik pembiayaan murabahah yang berada di BMT Walisongo Cabang Pasar Tambak Mulyo.**

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1990, h. 32

¹⁵ Dr. H.Dadan Muttaqien, SH., M. Hum, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah meliputi Pasar Modal, Reksadana, Finance dan Pegadaian*, Safiria Insani Press, Yogyakarta, 2008, h. 85

¹⁶ *Ibid.*, h. 92

C. Pokok Masalah

Pokok masalah yang akan penyusun analisis dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana praktik pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo?
2. Apakah praktik pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo sesuai dengan prinsip – prinsip syari'ah?
3. Apa manfaat pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo bagi nasabah?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang hendak dicapai dalam pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo.
2. Untuk mengetahui Apakah praktik pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo sesuai dengan prinsip – prinsip syari'ah.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat pembiayaan murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo bagi nasabah pembiayaan Murabahah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di medan, tempat

terjadinya gejala - gejala yang diselidiki.¹⁷ Penyusun mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁸

Dalam penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai praktik pembiayaan murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo serta manfaatnya bagi nasabah pembiayaan murabahah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.¹⁹ Data ini meliputi data pembiayaan murabahah yang diperoleh dari pengelola BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo dan data yang diperoleh dari nasabah koordinator.

¹⁷ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987, h. 2

¹⁸ DR. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Geografi, Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. Ke 4, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 27

¹⁹ Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Metode Research*, Cet. Ke IX, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007, h. 143

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka.²⁰ Data ini meliputi: demografi Tanjung Mas Semarang Utara, profil BMT.

4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Responden

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti.²¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh nasabah pembiayaan murabahah BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo. Adapun jumlah populasinya dalam penelitian ini sebanyak 10 nasabah.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²² Dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian adalah sampel jenuh yaitu: semua populasi yang ada dijadikan dijadikan obyek penelitian. Tetapi dalam pelaksanaan ternyata di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo dalam pembiayaan murabahah terdapat praktik nasabah koordinator.

Berdasarkan penemuan dilapangan ternyata dari 10 nasabah pembiayaan murabahah terdiri dari 1 nasabah koordinator, 8 nasabah

²⁰ *Ibid*

²¹ DR. Irawan Soehartono, *op. cit.*, h. 57

²² *Ibid*

di bawah nasabah koordinator, dan 1 nasabah mandiri (melakukan pembiayaan oleh dirinya sendiri).

Nasabah mandiri ini tidak berkenan untuk dimintai keterangan baik wawancara maupun mengisi kuesioner dengan alasan takut dan privasi. Sehingga yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah nasabah kordinator karena mereka dianggap mewakili dari 8 nasabah yang ada di bawahnya. Selain itu, menurut keterangan nasabah kordinator 8 nasabah ini kebanyakan tidak mengetahui bila dirinya menjadi nasabah dalam pembiayaan murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo sebab mereka tidak diberitahu.

Responden dalam penelitian ini adalah: nasabah koordinator pembiayaan murabahah, karyawan BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Wawancara atau *Interview*

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan kepada responden.²³ Dalam penelitian ini penyusun melakukan wawancara dengan:

²³ B. J. S. Sabagyo, S.H., *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet. Ke - 5, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 39

- 1) Nasabah kordinator pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo
- 2) Karyawan BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo

6. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penyusun menganalisa data tersebut. Untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan akurat, maka data yang telah terkumpul akan penyusun analisis dengan menggunakan metode induktif yaitu: suatu cara untuk menarik kesimpulan dari pernyataan – pernyataan Yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Metode ini penyusun pergunakan untuk mengungkapkan praktik Pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo serta apa manfaatnya bagi nasabah pembiayaan murabahah, dengan menganalisis data yang diperoleh dari responden berupa pernyataan – pernyataan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini penyusun akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab, adapun lima bab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan.

Meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, pokok masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembiayaan Murabahah

Berisi tentang pengertian pembiayaan murabahah, dasar - dasar hukum pembiayaan Murabahah, syarat – syarat dan prosedur pembiayaan Murabahah.

BAB III : Praktik Pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo

Berisi demografi Kelurahan Tanjung Mas, profil BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo, dan Praktik pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo unit Pasar Tambak Mulyo

BAB IV : Analisis Praktik Pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo Unit Pasar Tambak Mulyo

Berisi analisis tentang apakah praktik pembiayaan murabahah BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo sesuai dengan Syari'ah Islam, dan bagaimana manfaat pembiayaan Murabahah di BMT Walisongo unit pasar Tambak Mulyo bagi nasabah.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran